

Manajemen BUMDesa Sumber Abadi Ngaban dalam Meningkatkan PADes Ngaban

Oleh:
RIZKY AKBAR
242020100225

Dosen Pembimbing: Hendra Sukmana, M.AP

**PRODI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS BISNIS, HUKUM, DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**



PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi desa terus menjadi perhatian utama pemerintah Indonesia, terutama dalam memperkuat peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) sebagai penggerak utama kegiatan ekonomi lokal. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDesa harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDesa mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) meningkatkan perekonomian dan potensi desa.
Pertanian, peternakan, simpan pinjam, pengelolaan air bersih, kredit usaha mikro, perkebunan, dan wisata.

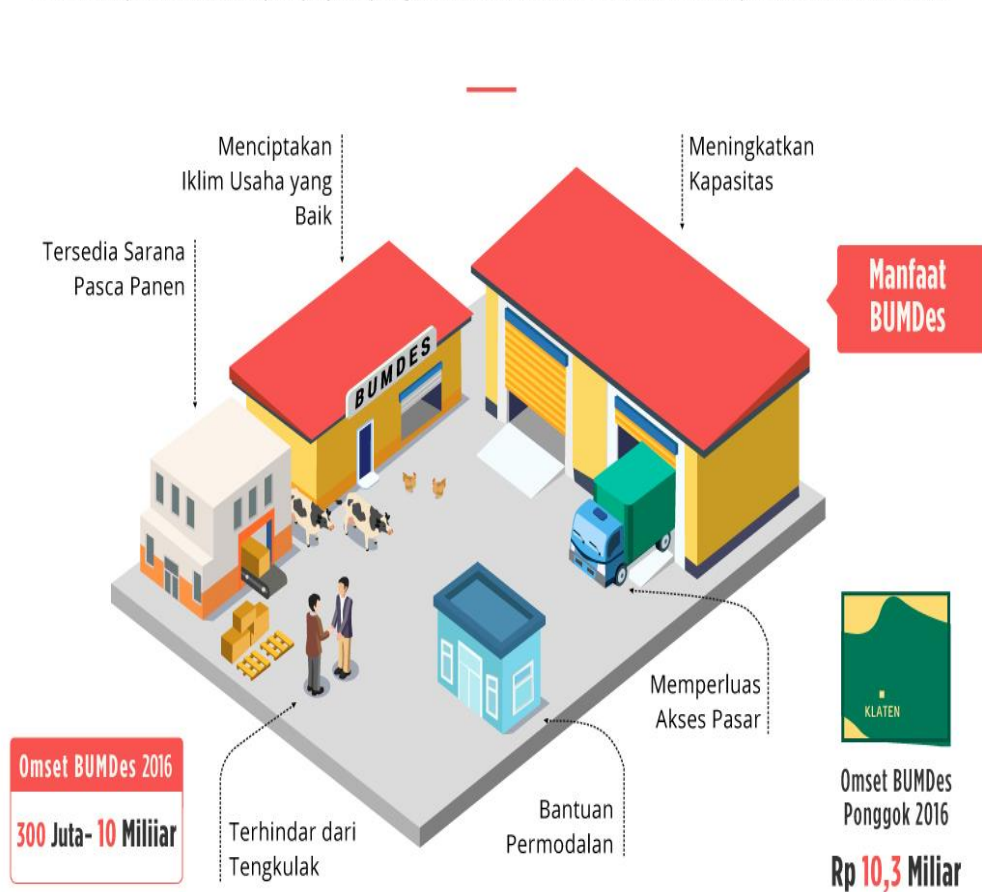


Di wilayah Sidoarjo, perkembangan BUMDesa cukup mendapat dorongan kuat dari pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah BUMDesa di tahun 2019 yang hanya 139 BUMDesa menjadi 178 BUMDesa di tahun 2020. Desa Ngaban adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Sidoarjo dan memiliki BUMDesa yang aktif sejak tahun 2018. BUMDesa ini dikenal dengan BUMDesa Sumber Abadi Ngaban. Saat ini, BUMDesa Sumber Abadi Ngaban mengelola beberapa unit usaha yang sudah beroperasi, yaitu Unit Pasar Desa, Unit TPS3R, Unit Simpan Pinjam, dan Unit Pengadaan Barang dan Jasa.

GAP MASALAH

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) meningkatkan perekonomian dan potensi desa.

Pertanian, peternakan, simpan pinjam, pengelolaan air bersih, kredit usaha mikro, perkebunan, dan wisata.



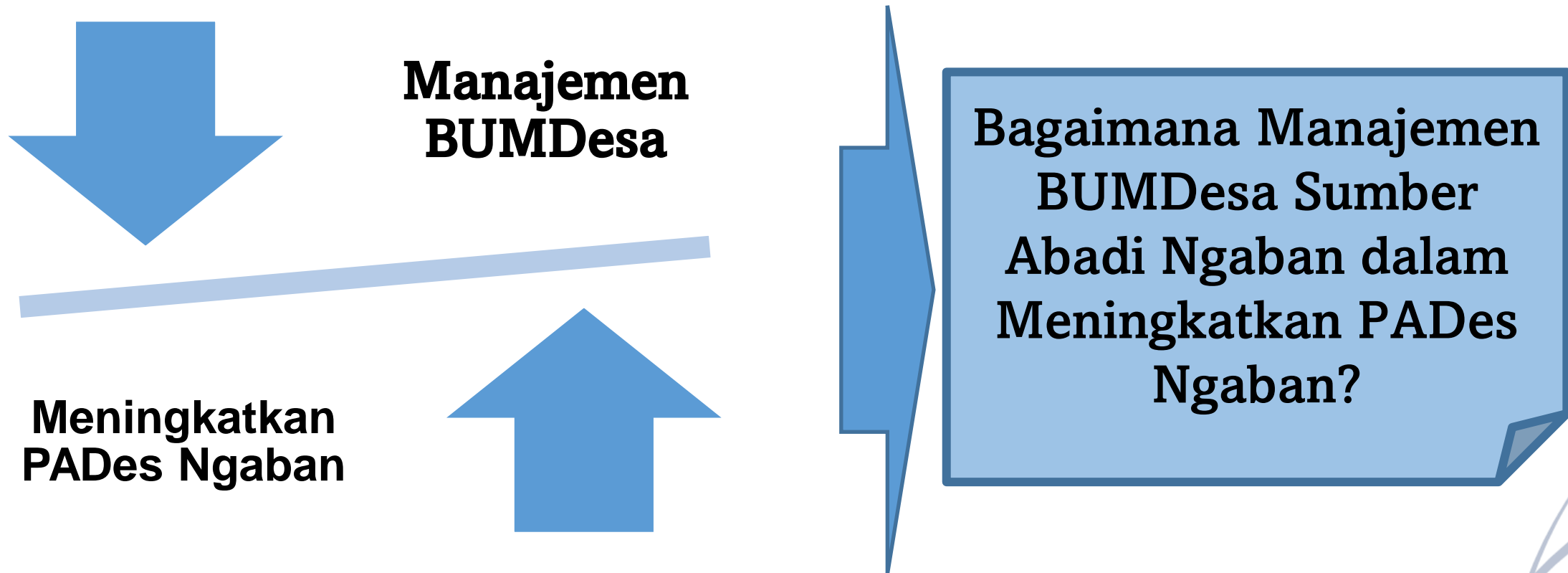
BUMDesa

Unit-unit usaha yang belum aktif sesuai dengan yang ada di ADART sedangkan modal sudah ada

Keterbatasan sumber daya manusia (SDM), dimana mereka belum pernah mendapatkan pelatihan

Mengelola BUMDesa secara professional terbatas

RUMUSAN MASALAH



DATA EMPIRIS

Tabel.1.1 Penyertaan Modal BUMDesa Sumber Abadi Ngaban

Tahun	Penyertaan Modal	Pendapatan Asli Desa (PAD)
2021	-	Rp. 120.000.000,-
2022	Rp. 56.000.000	Rp. 120.000.000,-
2023	-	Rp. 198.000.000,-
2024	-	Rp. 240.000.000,-

Melihat tabel 1.1. Peningkatan ini dipengaruhi dalam beberapa sektor seperti jasa layanan, sektor perdagangan, pertanian dan peternakan serta jasa pinjaman. Penyertaan Modal BUMDesa Sumber Abadi Ngaban mulai dari tahun 2021-2024 dengan hasil Pendapatan Asli Desa (PADes) pada tahun 2021 mencapai angka sebesar Rp. 120.000.000,-, pada tahun 2022 pendapatan asli desa dengan capaian sebesar Rp. 120.000.000,- Pada tahun 2023 sebesar Rp. 198.000.000,- dan ditahun 2024 dengan capaian tertinggi sebesar Rp. 240.000.000,- dari jumlah tersebut masih bisa ditingkatkan lagi dengan PADes yang lebih besar. Namun dari beberapa permasalahan kurangnya keterbatasan sumber daya manusia (SDM) termasuk dalam pengelolaan manajemen, sehingga menghambat peningkatan PADes tersebut. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah setempat mengenai pengelolaan BUMDesa di Desa Ngaban.

PENELITIAN TERDAHULU

**Yayu
Putri,
2021**

**Silvia Dike
Fernanda
(2024)**

**Tri
Prasetijow
ati, dkk
(2023)**

(Yayu Putri, 2021) dengan judul “Peran sistem manajemen pada BUMDesa dalam peningkatan pendapatan asli desa”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen BUMDesa Ngudi Mulyo Desa Kerten, Klaten, Jawa Tengah. masih sederhana namun telah memiliki rencana untuk perbaikan ke depan. Peran BUMDesa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa belum terlihat dikarenakan beberapa sistem manajemen yang belum memadai sehingga belum dapat diperhitungkan secara jelas besaran kontribusi BUMDesa dalam PADes.

Silvia Dike Fernanda (2024) dengan judul “Manajemen Pengelolaan BUMDesa Mutiara Welirang Dalam Pengembangan Wisata Taman Ganjaran” dengan tujuan penelitian memunculkan hasil analisis dan deskripsi dari Manajemen Pengelolaan pada BUMDesa Mutiara Welirang dalam Pengembangan Wisata Taman Ghanjaran.

Tri Prasetijowati, dkk (2023) dengan judul “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Mutiara Welirang Dalam Kesejahteraan Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto” dengan Hasil penelitian yang dianalisa melalui beberapa hal seperti partisipasi, kepercayaan dan dukungan, konsultasi proses, membangun tim, pengembangan antarkelompok; kesehatan, pendidikan, pola konsumsi, kemiskinan; SDM, pemasaran produk; Intervensi pemerintah pusat, kerja sama investor sudah berkembang dengan baik namun pada beberapa hal masih membutuhkan perbaikan.

TEORI TERKAIT

Dari observasi dilapangan peneliti memilih teori sesuai pengelolaan BUMDesa dengan menggunakan teori Henry Fayol seorang ahli manajemen terkenal yang mengembangkan prinsip-prinsip dasar dalam manajemen namun peneliti menganalisis 5 dari 14 prinsip manajemen yang dikemukakan oleh henri fayol.



14

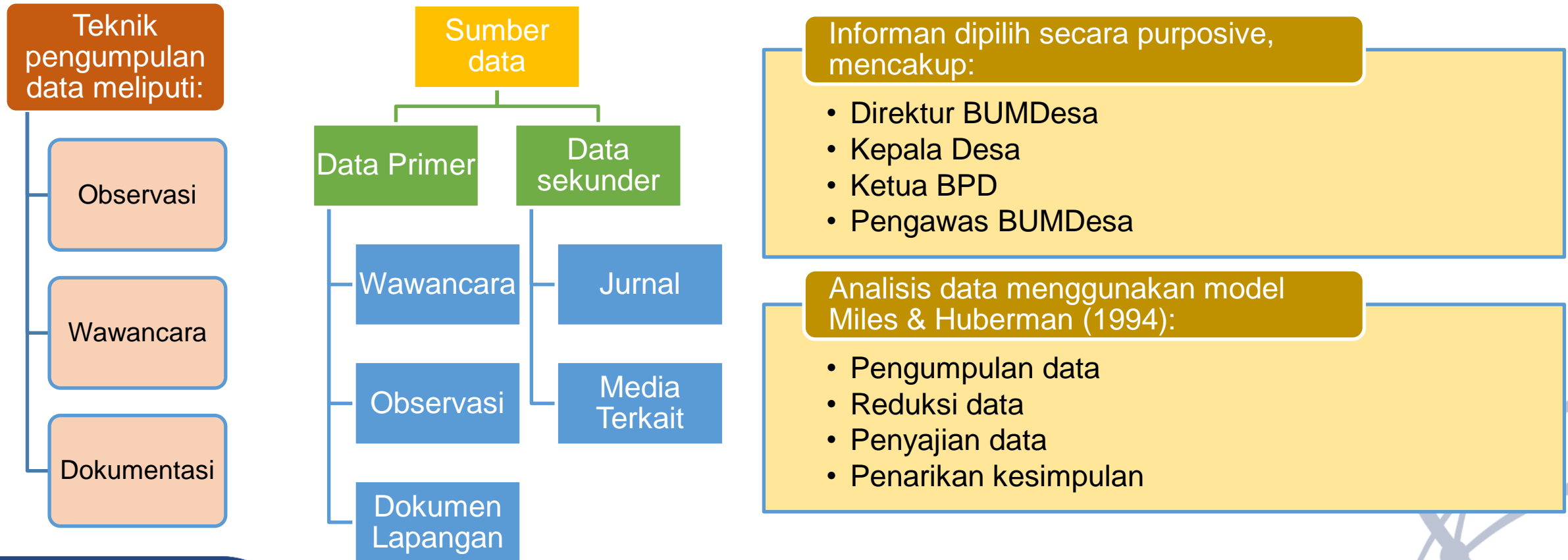
Prinsip Manajemen

Henri Fayol

- 
- 1) **Divisi Kerja**
 - 2) **Kewenangan dan Tanggung Jawab**
 - 3) **Disiplin**
 - 4) **Persatuan Arah**
 - 5) **Semangat Kelompok**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kepala Desa Ngaban dengan fokus pada pengelolaan dan institusi BUMDesa Sumber Abadi. Pendekatan yang digunakan adalah **kualitatif deskriptif**, bertujuan untuk memahami secara mendalam proses dan realitas pengelolaan BUMDesa berdasarkan peraturan yang berlaku.

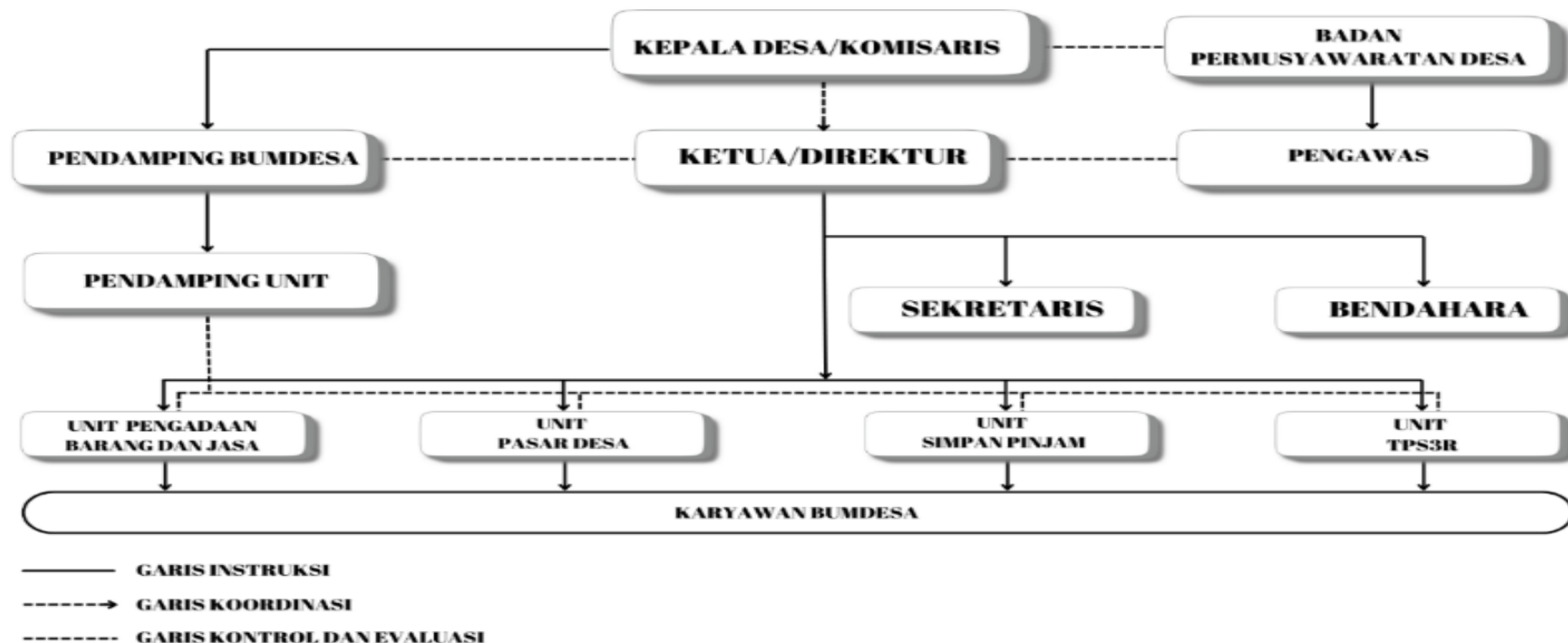


HASIL DAN PEMBAHASAN

KONDISI MANAJEMEN BUMDESA SUMBER ABADI NGABAN

Manajemen BUMDesa Sumber Abadi Ngaban dijalankan sesuai struktur organisasi dalam Perdes Ngaban No. 2 Tahun 2023, terdiri dari Komisariss (Kepala Desa), BPD, Pengawas, Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan kepala unit usaha.

STUKTUR ORGANISASI BUMDESA SUMBER ABADI NGABAN



HASIL DAN PEMBAHASAN

KONDISI MANAJEMEN BUMDESA SUMBER ABADI NGABAN

UNIT USAHA AKTIF

Pasar Desa : 3 pengurus dan 19 karyawan, dengan pendapatan dari retribusi karcis, pengelolaan sampah, parkir, toilet, listrik, perawatan, dan sewa stan.

TPS3R : 3 pengurus dan 5 petugas operasional, memperoleh pendapatan dari kontribusi masyarakat Desa Ngaban.

Simpan Pinjam : 3 pengurus, melayani simpanan dan pinjaman warga desa dan pedagang pasar.

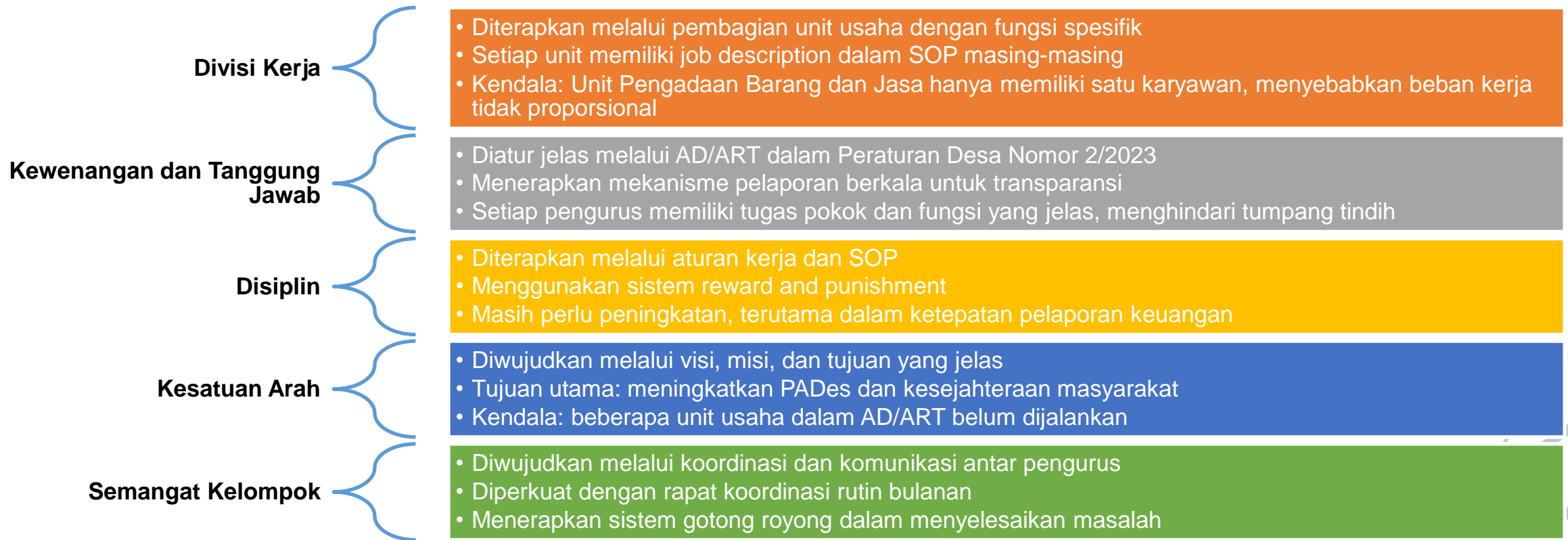
Pengadaan Barang dan Jasa : 1 petugas, masih dalam uji coba, melayani kebutuhan Pemerintahan Desa.

TAHUN	Kontribusi BUMDesa ke PADes
2021	Rp 120.000.000
2022	Rp 120.000.000
2023	Rp 198.000.000
2024	Rp 240.000.000

Peningkatan pendapatan utama dari Unit Pasar Desa

HASIL DAN PEMBAHASAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BUMDESA BERDASARKAN TEORI HENRY FAYOL



HASIL DAN PEMBAHASAN

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT MANAJEMEN BUMDESA

Faktor Pendukung

1. Potensi Desa yang Memadai

- Desa Ngaban memiliki potensi ekonomi besar dari sektor perdagangan dan jasa
- Pasar Desa menjadi sumber pendapatan utama BUMDesa

2. Dukungan Pemerintah Desa

- Pemerintah Desa memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan, penyertaan modal, dan pendampingan teknis
- Setiap unit usaha mendapat petugas pendamping untuk bimbingan dan bantuan pelaporan administrasi

3. Partisipasi Masyarakat

- Tingkat partisipasi masyarakat tinggi dalam menggunakan jasa dan produk BUMDesa
- Terutama dalam Unit Pasar Desa dan Unit TPS3R

Faktor Penghambat

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

- Keterbatasan SDM dari segi kuantitas dan kualitas
- Contoh: Unit Pengadaan Barang dan Jasa hanya memiliki satu orang karyawan

2. Unit Usaha yang Belum Diaktifkan

- Beberapa unit usaha dalam AD/ART belum diaktifkan
- Modal untuk mengaktifkan unit tersebut sudah tersedia
- Menunjukkan kesenjangan antara perencanaan dan implementasi

3. Legalitas Badan Hukum yang Belum Selesai

- Permasalahan legalitas menjadi hambatan dalam pengembangan usaha
- Terutama menghambat kerja sama dengan pihak ketiga

HASIL DAN PEMBAHASAN

STRATEGI PENINGKATAN PADES MELALUI MANAJEMEN BUMDESA SUMBER ABADI NGABAN

Penguatan SDM

Pelatihan dan pendampingan intensif bagi pengurus dan karyawan untuk meningkatkan kapasitas, sejalan dengan pentingnya pengembangan SDM (Fernanda, 2024).

Aktivasi Unit Usaha Tertunda

Mengaktifkan unit usaha dalam AD/ART untuk diversifikasi pendapatan (Pradini, 2020).

Percepatan Legalitas Badan Hukum

Memastikan status hukum BUMDesa agar dapat menjalin kerja sama legal dengan pihak ketiga (PP No. 11/2021).

Optimalisasi Unit Usaha Aktif

Mengembangkan unit yang sudah berjalan, seperti Pasar Desa dan TPS3R, guna meningkatkan pendapatan (Amam, 2021).

Kerja Sama dengan Pihak Ketiga

Membangun kolaborasi dengan pemerintah, swasta, dan masyarakat sebagai strategi peningkatan skala usaha (Gunato, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

Perbandingan dengan BUMDesa Lain

BUMDesa Sumber Abadi Ngaban memiliki keunggulan dalam kontribusi PADes yang meningkat dari Rp120 juta (2021) menjadi Rp240 juta (2024). Berbeda dengan BUMDesa Ngudi Mulyo yang kontribusinya belum jelas akibat lemahnya manajemen. Namun, masih ada kelemahan dalam pengaktifan unit usaha, yang sudah dijalankan sepenuhnya oleh BUMDesa Mutiara Welirang.

Penerapan Manajemen Henry Fayol

Prinsip manajemen seperti pembagian kerja, kewenangan, dan semangat tim sudah diterapkan dengan baik. Namun, aspek disiplin dan kesatuan arah masih lemah, terutama dalam pelaporan keuangan dan aktivasi unit usaha.

Potensi Pengembangan

Unit Pasar Desa dan TPS3R memiliki potensi besar untuk dikembangkan, misalnya melalui layanan baru, pengolahan sampah organik, dan budidaya magot. Aktivasi unit-unit usaha yang belum berjalan juga dapat menjadi sumber peningkatan pendapatan.

KESIMPULAN

Manajemen BUMDesa Sumber Abadi Ngaban telah menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen Fayol seperti perencanaan dan pengendalian, meski belum optimal. Penerapan ini berdampak positif, terlihat dari peningkatan PADes dari Rp120 juta (2021) menjadi Rp240 juta (2024), dengan Unit Pasar Desa sebagai penyumbang utama.

Namun, tantangan seperti keterbatasan SDM, belum aktifnya beberapa unit usaha, dan belum tuntasnya legalitas badan hukum masih menghambat kinerja. Ke depan, dibutuhkan strategi menyeluruh: peningkatan kapasitas SDM, penataan kelembagaan, pengembangan produk inovatif, dan kolaborasi lintas sektor.

Langkah ini penting agar BUMDesa menjadi lembaga ekonomi desa yang mandiri dan berkelanjutan.

REFRENSI

- [1] Alit, W. (2018). Analisis SWOT (1 ed.). (I. K. Sumantra, Ed.) Denpasar, Bali: Universitas Mahasaraswati Press
- [2] Amam, D. S. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Dengan Pendekatan Force Field Analysis. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan, 139-149. A. Rezi and M. Allam, "Techniques in array processing by means of transformations, " in *Control and Dynamic Systems*, Vol. 69, Multidemsional Systems, C. T. Leondes, Ed. San Diego: Academic Press, 1995, pp. 133-180.
- [3] Cahyaningrum, N., & Tukiman, T. (2022). Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Dalam Mengembangkan Wisata Taman Ghanjaran Di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), 1133. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V22i2.2328> O. B. R. Strimpel, "Computer graphics," in *McGraw-Hill Encyclopedia of Science and Technology*, 8th ed., Vol. 4. New York: McGraw-Hill, 1997, pp. 279-283.
- [4] Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Jakarta, 1-65. http://jdih.kemendes.go.id/katalog/peraturan_menteri_desa_pembangunan_daerah_tertinggal_dan_transmigrasi_nomor_22_tahun_2016
- [5] Karmila, Yulyana, E., & Priyanti, E. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Makmur Sejahtera. Societas: Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial, 11(1), 124-137.
- [6] Kumala, E. W. (2022). Peran BUMDesa Dalam Peningkatan. September, 624-633.
- [7] Pradini, R. N. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Di Desa Kedungturi Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP), 57-67. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v2i1.1000>
- [8] Rahayu, S., & Febrina, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDesa Di Desa Sugai Nibung. Jurnal Trias Politika, 5(1), 49-61. <https://doi.org/10.33373/jtp.v5i1.2905>
- [9] Romli, A. (2017). Administrasi dan Pembangunan Nasional. Book, 3(1), 1-26.
- [10] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif (3 ed.). (S. S. Suryandari, Ed.) Bandung, Jawa Barat: ALFABETA CV.
- [11] Wekke, I. S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial (1 ed.). (I. Fatria, Ed.) Yogyakarta, Jawa Tengah, Kulonprogo: CV Adi Karya Mandiri. Retrieved october 2019
- [12] wirandini, D. A. (2022). Analisis Strategi Pengembangan BUMDesa Dalam Penignkatan Pades Pada Masa Pandemi Covid-19. Journal Of Development Economic And Social Studies 230-242.
- [13] Creswell, J. W. 2014. Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches— 4th ed. USA : SAGE Publications, Inc.
- [14] Abdurahman Sosoda (2020) Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (BUMDes) di desa Gati Baru Kecamatan Bacan Barat Utara Kabupaten Halmahera Selatan." Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau 2.0 (2020):, 1(1), 136-141.
- [15] Agung gunato (2019), Pembangunan desa mandiri Melalui Pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam Peningkatan pendapatan asli desa kabupaten Japara, makasar 1.9 (2019):, 1(1), 13-41.
- [16] Tri Prasetyowati, dkk (2023) "Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mutiara Welirang Dalam Kesejahteraan Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto" August 2023 Jurnal Ilmiah Muqoddimah Jurnal Ilmu Sosial Politik dan Hummaniora 7(2):572 DOI:10.31604/jim.v7i2.2023.572-577 LicenseCC BY-NC-SA 4.0
- [17] Silvia Dike Fernanda, dkk (2024) "Manajemen Pengelolaan Bumdes Mutiara Welirang Dalam Pengembangan Wisata Taman Ghanjaran" Journal of Economic, Business and Accounting Volume 7 Nomor 4, Tahun 2024 e-ISSN: 2597-5234

TERIMA KASIH

